

## Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Bentuk Karakter Mandiri Pada Siswa Di Mi Muhammadiyah 4 Brangsi

Rahmatul Ula<sup>1</sup>, Fitri Ardiha Nur Kholifah<sup>2</sup>, Zuli Ratna sari<sup>3</sup>, Agung Setiawan<sup>4</sup>  
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan  
Corresponding author: rahmatul.2019@mhs.unisda.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20-11-2023

Revised: 11-12-2023

Accepted: 08-01-2024

#### Keywords

Gerakan Literasi Sekolah  
Karakter Mandiri

### ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the school literacy movement as a form of independent character in students at MI Muhammadiyah 4 Brangsi. Most students in Indonesia experience a lack of interest in reading. One way to overcome the lack of interest in reading is by optimizing the school literacy movement. The school literacy movement is an effort to shape the character of students. Character education is an effort to prepare a generation with a social, religious, cultured, and virtuous sense of words, deeds, behaviour, morals, and independent personality. This research method is qualitative with a descriptive approach. The research data sources are primary and secondary data with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis used includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that implementing the school literacy movement fostered student's independence. The implementation of the school literacy movement in students at MI Muhammadiyah 4 Brangsi is divided into three stages, namely the habituation stage, the habituation stage, and the literacy stage. The implementation of this school literacy movement is carried out routinely every two weeks. It can be concluded that with the literacy movement, the literacy movement can instil independent character in students. In implementation, it needs to be invested in students to introduce reading habits from an early age and get used to reading for 15 minutes according to the existing schedule.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan jalan utama bagi para anak-anak muda sampai dewasa dalam melatih serta meningkatkan kecerdasan, keterampilan serta membentuk kepribadian dan bersama-sama membangun bangsa (Nurhuda,

2022). Pendidikan sendiri sangat identik dan tidak terpisah dari literasi sekolah. Namun banyak peserta didik yang belum faham akan pentingnya literasi. Munculnya globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi negara Indonesia, hal tersebut berdampak pada minat baca bagi kalangan pelajar. Tantangan tersebut memang dapat dijawab melalui penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan yang menjadikan kemajuan peradaban bangsa, akan tetapi masih terdapat permasalahan yang terjadi di Indonesia yang berhubungan dengan minat baca yang masih tergolong rendah (Apriani, 2021). Rendahnya ketertarikan minat baca berpengaruh terhadap mutunya suatu pendidikan.

Survey dunia PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari total 65 negara. Indonesia mendapat skor 396, sedangkan skor rata-rata dunia mencapai 493. Diketahui pada PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 dari skor rata-rata dunia 496 (OECD, 2012). Berdasarkan data statistik PISA dari tahun 2009 hingga 2013 menunjukkan bahwa anak di Indonesia belum sadar akan pentingnya literasi. Pada proses pembelajaran siswa cenderung masih suka bermain, tidak suka belajar dan terlalaikan dengan kecanggihan teknologi informasi. Sehingga banyak anak Indonesia yang tidak memiliki keinginan untuk belajar dan memperluas ilmu dengan membaca.

Memasuki era revolusi industry 4.0 setiap anak dituntut untuk dapat memiliki kecakapan serta kemahiran dalam berfikir kritis, penyelesaian masalah, kolaborasi, literasi dan rasa ingin tahu yang tinggi (Winnuly et al., 2023). Kompleksnya kemampuan yang perlu dikuasai siswa membuat peran guru atau pengajar juga tidak sebatas transfer ilmu namun harus menekankan pada pendidikan moral serta keteladanan (Amalia & Munif, 2023). Sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam mendidik dan menjadi penggerak dalam mewujudkan pembelajar sepanjang hayat yaitu generasi muda yang suka membaca, mencetak generasi yang haus akan ilmu pengetahuan, dan selalu ingin tau akan segala hal. Kurangnya minat baca dialami oleh sebagian besar peserta didik di Indonesia, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti lingkungan sekolah, keluarga kurang mendukung, dan penggunaan teknologi. Untuk meminimalisir hal tersebut perlu diadakanya gerakan literasi sekolah. Selain itu orang tua dan lingkungan keluarga juga sangat menentukan dalam menumbuhkan minat baca pada anak.

Dukungan guru juga diperlukan untuk membantu minat baca peserta didik antara lain dengan menyiapkan pojok baca, mengisi perpustakaan dengan buku yang menarik, mengganti buku yang telah rusak dengan buku baru sehingga peserta didik merasa tertarik untuk membaca. Selain itu salah satu karakter yang penting untuk di tanamkan pada peserta didik adalah karakter mandiri. Karakter mandiri merupakan perwujudan perilaku individu yang tidak bergantung pada orang lain. Tugas guru di sekolah yaitu membina dan mendidik anak untuk dapat belajar dengan baik, juga membina dan mengarahkan anak didiknya untuk dapat besikap, berperilaku dan berdisiplin dengan baik (Handayani et al., 2021). Namun begitu, karakter mandiri dapat terlihat pada setiap individu melalui perilaku pada setiap kegiatan sehari-hari.

Diketahui banyak sekolah di Indonesia yang kurang mengajarkan

pentingnya literasi sebagai bentuk karakter mandiri. Hal itu terjadi di MI Muhammadiyah 4 Brangsi, siswa belum tau pentingnya literasi pada saat ini. Itu sebabnya MI Muhammadiyah 4 Brangsi mengadakan penilaian lomba menghias kelas dan literasi di setiap kelas yang di hadiri dewan juri dari SD Muhammadiyah 1 GKB Gersik. Pada hasil observasi Sesuai dengan observasi yang di lakukan di MI Muhammadiyah 4 Brangsi, dengan literasi peserta didik akan lebih tanggap dalam mengalih informasi dan ilmu dimana pun baik di sekolah, perpustakaan, media sosial dan lain sebagainya. Melalui kemampuan literasi, seseorang dapat memahami makna dari suatu informasi dan menyampaikan kembali informasi tersebut dengan baik (Shoimah & Rahmawati, 2020). Dengan adanya gerakan literasi sekolah dapat menjadikan siswa memiliki karakter mandiri yang baik dan dapat membiasakan minat baca pada peserta didik, berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Bentuk Karakter Mandiri pada Ssiswa di MI Muhammadiyah 4 Brangsi".

Endang Wahyu Andjariani dan Kurnia Fuji Astutik dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan yang berjudul Pengaruh Gerakan Literasi Sebagai Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas III SDIT Insan Kamil Sidoarjo, menjelaskan pembiasaan yang dilakukan terus menerus maka akan tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya literasi yang dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila di SDIT Insan Kamil dan menganalisis pengaruh budaya literasi terhadap karakter peserta didik. peserta didik (Andjariani & Astutik, 2020). Persamaan yang dilakukan penelitian ini yaitu objek yang di teliti adalah anak-anak SD/MI dan hasil yang di harapkan sama-sama tentang pembiasaan minat baca peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yakni terletak pada metode penelitian dan juga tempat untuk melakukan penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah 4 Brangsi.

## **Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui fenomena tentang apa yang terjadi dalam bentuk deskripsi. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suwendra, 2018). Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah sebagai bentuk karakter mandiri pada siswa di MI Muhammadiyah 4 Brangsi.

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas, ketua literasi/petugas perpustakaan dan peserta didik yang ada di MI Muhammadiyah 04 Brangsi. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tanpa perantara (Kaharuddin, 2021). Data sekunder

merupakan data yang berasal dari dokumen. Data dokumen yang disebutkan disini berasal dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain sebagainya (Andjariani & Astutik, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasikannya, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting, dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang akan menjadi kesimpulan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Anggito & Setiawan, 2018).

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Bentuk Karakter Mandiri Pada Siswa**

Untuk mengejar pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan perluasan akses di semua jenjang pendidikan, termasuk peningkatan mutu dan tata kelola Pendidikan (Dewayani et al., 2021). Implementasi gerakan literasi sekolah sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan dapat dilaksanakan dengan memfasilitasi anak dalam pembiasaan literasi. Tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dengan indikator ketercapaian tahapan gerakan literasi sekolah yang termuat didalamnya (Faizah et al., 2016). Pada tahap pembiasaan didapati bahwa sekolah MI Muhammadiyah 4 Brangsi belum memenuhi indikator ketercapaian yang terdapat pada tahap ini. Ada 2 Indikator yang belum terpenuhi yaitu kegiatan 15 menit membaca di lakukan setiap hari (diawal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran). Dan juga buku yang dibacakan kepada atau dibaca oleh peserta didik tidak dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.

Sedangkan pada tahap pengembangan peneliti menemukan 3 indikator yang sudah terpenuhi dari 6 indikator. Poin yang penting dalam tahap pengembangan yaitu dibentuknya Tim Literasi Sekolah (TLS). MI Muhammadiyah 4 Brangsi telah membentuk TLS yang beranggotakan petugas perpustakaan, guru Bahasa Indonesia dan wakil kepala sekolah yang bertugas sebagai pengawasan terhadap jalannya kegiatan literasi. Dan pada tahap pembelajaran ini sekolah MI Muhammadiyah 4 Brangsi, telah memenuhi 4 indikator dari 6 indikator yang ada. Adapun indikator yang telah terlaksana diantaranya ialah sekolah memiliki strategi membaca yang di gunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran, adanya kegiatan membaca di sela-sela aktivitas lisan dan adanya tim literasi sekolah yang bekerja sama dengan elemen publik.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa program gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah 04 Brangsi telah berjalan selama 2 tahun terakhir meskipun sempat terhenti dikarenakan ada ujian penilaian akhir tahun (PAT). Selama gerakan literasi sekolah berlangsung MI

Muhammadiyah 4 Brangsi telah melaksanakan 3 tahap indikator ketercapaian yang telah terpenuhi yaitu yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran meskipun belum dilaksanakan secara maksimal.

**Tabel 1.** Gerakan Literasi Sekolah Sebagai bentuk Karakter Mandiri Pada Siswa

No.	Penanaman Nilai Karakter	Indikator	Sudah	Belum
1.	Karakter Mandiri	Menjalankan interaksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung	√	
2.		Fokus, serius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran		√
3.		Memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	√	
4.		Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri	√	

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan peneliti mengetahui bahwa hampir seluruh peserta didik menjalankan intruksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran maupun saat kegiatan literasi 15 menit membaca berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat lebih mudah untuk diarahkan sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru didapati hasil penelitian bahwa gerakan literasi sekolah sebagai bentuk karakter bagi peserta didik dapat membuat mereka menjadi bertanggung jawab, disiplin mempunyai sikap jujur, meyelesaikan tugasnya dengan baik dan menunjukkan kemampuannya untuk belajar mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya gerakan literasi dapat menanamkan karakter mandiri kepada peserta didik.

#### **Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Implementasi Gerakan Literasi Sekolah**

Proses pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan lingkungannya, sehingga pada diri siswa terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar (Arianti, 2019). Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mendukung implementasi gerakan literasi sekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah MI Muhammadiyah 4 Brangsi berupa 1) pojok baca, 2) bahan bacaan, 3) perpustakaan sekolah. Hal tersebut didukung dari beberapa guru di sekolah, salah satunya yang disampaikan oleh ibu Masbahah, S.Pd selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 4 Brangsi beliau menyatakan bahwa ketersediaan

sarana dan prasarana pendukung literasi sudah ada seperti pojok baca di setiap kelas, buku bacaan, perpustakaan dan juga petugas perpustakaan.

Pojok baca pada suatu sudut atau tempat yang ada didalam kelas digunakan untuk tempat menaruh buku atau sumber belajar lainnya untuk dapat dibaca oleh peserta didik. Menurut Philomena dalam Karsun Sam Mantu ketersediaan pojok baca adalah sesuatu yang penting untuk merangsang peserta didik untuk suka membaca (Mantu, 2021). Di pojok baca telah tersedia beragam buku dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran yang diperbarui secara berkala. Sekolah MI Muhammadiyah 4 Brangsi memiliki koleksi buku berjumlah 1.493 buku dengan bermacam-macam jenis buku mulai dari buku pelajaran hingga buku non pelajaran (komik, novel, majalah anak, atlas, buku karya siswa, cerpen, buku tahfid, cerita anak, jurnal karya guru MI, esai).

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana implementasi gerakan literasi sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mendukung implementasi gerakan literasi sekolah. mualidari pojok baca, bahan bacaan, dan perpustakaan. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah MI Muhammadiyah 4 Brangsi sudah cukup membantu gerakan literasi sekolah walaupun belum sepenuhnya maksimal.

### **Simpulan**

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada siswa di MI Muhammadiyah 4 Brangsi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan rutin setiap 2 minggu sekali sesuai jadwal yang ada di pojok baca masing-masing kelas dan telah berjalan selama 2 tahun terakhir. Dengan adanya gerakan literasi dapat menanamkan karakter mandiri kepada peserta didik MI Muhammadiyah 4 Brangsi. Adapun ketersediaan sarana dan prasarana disekolah MI Muhammadiyah 4 Brangsi cukup memadai yang berupa pojok baca disetiap kelas, bahan bacaan yang beragam, perpustakaan sekolah. Diharapkan agar siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik, membiasakan diri untuk membaca dan konsisten mengikuti pelaksanaan gerakan literasi sekolah agar menjadi generasi bangsa yang menjiwai literasi sepanjang hidupnya dan memiliki karakter mandiri. Agar tercipta generasi yang gemar membaca para guru diharapkan dapat konsisten mengembangkan program gerakan literasi sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Amalia, N. F., & Munif, M. V. M. (2023). Tantangan dan upaya pendidikan dalam menghadapi era society 5.0. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–13.
- Andjariani, E. W., & Astutik, K. F. (2020). Pengaruh gerakan literasi sebagai budaya sekolah terhadap karakter peserta didik kelas III SDIT insan kamil sidoarjo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak

- Publisher).
- Apriani, L. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah menengah atas negeri (sman) 1 muaro jambi. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 27(1), 47–58.
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Antoro, B., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., & Setiakarnawijaya, Y. (2021). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah*. [http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan\\_Penguatan\\_Literasi\\_dan\\_Numerasi\\_di\\_Sekolah\\_bf1426239f.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf)
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Handayani, A. D., Ali, F. I. P., & Afifah, V. N. (2021). Peningkatan Karakter Siswa Kelas IV Melalui Pembiasaan Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatul Banat Simo Karanggeneng Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1–11.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan sudut baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III SD negeri 04 popayato barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877–884.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-masalah pendidikan nasional; faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137.
- OECD. (2012). *Literacy, numeracy and problem solving in technology-rich environments : Framework for the OECD survey of adult skills*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264128859-en>
- Shoimah, R. N., & Rahmawati, B. N. (2020). Implementasi gerakan literasi di sekolah (studi kasus di sdn karah 1 surabaya). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1).
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Winnuly, W., Fauziah, P. Y., Triana, R. S., & Susanti, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop-up storybook interaktif untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 36–48.